

## PENERAPAN PBL DI KELAS XI SMAN 3 TEGAL

Yusril Maulana Shodiq<sup>1)</sup> Yoga Prihatin<sup>2)</sup>, Sudiharto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Lapangan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

<sup>3</sup>Guru Pamong, Guru Bahasa Inggris, SMA Negeri 3 Kota Tegal, Jalan Sumbodro No. 81, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52125 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: maulanayusril321@gmail.com, Telp: +62856479192976

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan tema "song". Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI MIPA 2 di SMAN 3 Tegal dan dilaksanakan melalui dua siklus. Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pre-test dan post-test pada setiap siklus. Penemuan penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning berhasil secara bertahap meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan dari uji coba awal ke uji coba akhir siklus pertama, dan peningkatan yang lebih besar dari uji coba akhir siklus pertama ke uji coba akhir siklus kedua. Implementasi pola ini mengizinkan para siswa untuk berperan aktif dalam dialog, kemitraan, dan tindakan pemecahan masalah, yang memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Bahasa Inggris. Karena alasan ini, Strategi Model Pembelajaran Problem Based Learning terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan fokus pada tema "song". Hal ini dapat dianggap sebagai langkah efektif dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, English Language, Education.

## **1. PENDAHULUAN**

Edukasi Bahasa Inggris memiliki peran yang sentral dalam struktur pendidikan untuk menghadapi tantangan global. Peserta didik kelas XI MIPA 2 SMAN 3 Tegal mempelajari bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib, tetapi banyak dari mereka kesulitan mencapai prestasi belajar yang optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi rendah termasuk pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, keterlibatan yang minim, dan kesenjangan antara teori dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Satu di antara model pendidikan yang bisa meningkatkan pencapaian akademik adalah Model Pembelajaran Berbasis Penyelesaian Masalah (PBL). PBL fokus pada keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi melalui pemecahan masalah nyata (Suharia et al., 2013). Dalam PBL, Peserta pendidikan diberi tantangan untuk menghadapi masalah bermakna dan didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkannya (Torp & Sage, 2002).

Meskipun PBL telah digunakan dalam berbagai konteks, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. PBL dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, identifikasi perubahan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta evaluasi penerapan pengetahuan Bahasa Inggris dalam situasi nyata (Syamsidah & Suryani, 2018).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik peserta didik, memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pembelajaran Bahasa Inggris dan pedoman praktis bagi guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang efektif.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil akademik Bahasa Inggris pada topik Song di kelas XI MIPA 2 di SMAN 3 Tegal. Peneliti menerapkan siklus soliter PTK yang melibatkan fase pengenalan masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi (Sugiyono, 2014). Permasalahan yang teridentifikasi adalah kekurangan ketertarikan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. yang berdampak pada prestasi belajar mereka.

### **Prosedur**

Peneliti merencanakan pembelajaran berorientasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan mengadopsi lagu "Yellow" dari Coldplay sebagai bahan ajar. Peneliti menyusun RPP, instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda, dan perangkat pembelajaran, termasuk materi teks lirik lagu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan PBL dengan menyimak lagu "Yellow" bersama peserta didik, kemudian memberikan soal pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta didik. Setelah itu, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi tentang lirik lagu. Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas interpretasi makna lagu, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

#### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada pembelajaran PBL, dilakukan observasi terhadap interaksi guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah dan diskusi kelompok, serta kemajuan belajar mereka dalam menguasai materi Bahasa Inggris pada pokok bahasan Song (Savery & Duffy, 1995). Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, tugas individu/kelompok, dan portofolio peserta didik. Hasil evaluasi dianalisis untuk memahami peningkatan performa akademik peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setelah tahap evaluasi, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan PBL, mengidentifikasi kendala, dan menyusun langkah perbaikan di masa depan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, parafrase teks di bawah ini menggunakan sinonim kata yang asing dan tidak umum untuk digunakan atau tes praktis, serta observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran PBL. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mencatat Korespondensi antara pendidik dan siswa, partisipasi siswa dalam penghadangan masalah, dan diskusi kelompok yang terjadi selama pembelajaran PBL. Tes tulis terdiri dari soal berbasis objektif dan esai Untuk menghitung level pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran.

#### **Teknis Analisis Data**

Dalam fase pengolahan data, peneliti memanfaatkan analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perubahan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan PBL dengan menghitung statistik deskriptif seperti mean, median, dan persentase dari data tes tulis. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data observasi, tanggapan peserta didik melalui wawancara, dan angket untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh pembelajaran PBL terhadap prestasi belajar peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada fase awal penelitian, dilakukan analisis awal pada prestasi Prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. pada pokok bahasan song di kelas XI MIPA 2 SMAN 3 Tegal. Pre-test dilaksanakan sebelum penerapan strategi pembelajaran, sementara post-test dilaksanakan setelah pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Pembelajaran Problem Based Learning melalui dua siklus.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pre-Test Peserta Didik

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Tingkat Kemampuan</b>
1	81 - 100	0	0.00%	Baik Sekali
2	61 - 80	0	0.00%	Baik
3	41 - 60	13	36.11%	Cukup

4	21 - 40	23	63.89%	Kurang
5	0 - 20	0	0.00%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan hasil pre-test pada tabel 1, dari jumlah 36 peserta didik, tidak ada yang memperoleh penilaian dalam kategori "Sangat Kurang". (0%), 23 dari mereka (63.89%) memperoleh penilaian dalam kategori "Kurang", 13 lainnya (36.11%) memperoleh skor kategori "Cukup", dan tidak satupun peserta didik yang memperoleh "Baik" atau "Baik Sekali".

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Post-Test Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Kemampuan
1	81 - 100	0	0.00%	Baik Sekali
2	61 - 80	10	27.78%	Baik
3	41 - 60	21	58.33%	Cukup
4	21 - 40	5	13.89%	Kurang
5	0 - 20	0	0.00%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>	-

Setelah pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siklus awal, Terdapat peningkatan kinerja akademis siswa. Pada post-test siklus pertama (Table 2), Tidak ditemukan siswa yang memperoleh skor dalam kategori "Sangat kurang". (0%), 5 peserta (13.89%) memperoleh skor dalam kategori "Kurang", 21 siswa (58.33%) mendapatkan nilai kategori "Cukup", 10 siswa (27.78%) memperoleh nilai dalam kategori "Baik", dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori "Baik Sekali".

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Post-Test Peserta Didik Pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Tingkat Kemampuan
1	81 - 100	8	22.22%	Baik Sekali
2	61 - 80	25	69.44%	Baik
3	41 - 60	3	8.33%	Cukup
4	21 - 40	0	0.00%	Kurang
5	0 - 20	0	0.00%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>	-

Selanjutnya, setelah implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada periode kedua, terjadi peningkatan yang lebih menonjol dalam prestasi belajar siswa. Pada post-test siklus kedua, tidak terdapat siswa yang memperoleh penilaian kategori "Sangat Kurang" (0%), tak satupun siswa yang memperoleh penilaian kategori "Kurang". (0%), 3 siswa (8.33%) mendapatkan nilai kategori "Cukup", 25 siswa (69.44%) mencapai penilaian kategori "Baik", dan 8 dari mereka (22.22%) mencapai penilaian kategori "Baik Sekali".

Pengaplikasian Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada materi "song" berhasil meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Informasi menunjukkan perbedaan yang bermakna dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pola pembelajaran ini. Pada awalnya, Sebagian besar peserta didik berada pada kategori "Kurang" dan "Cukup", namun setelah penerapan PBL pada siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan proporsi siswa yang mencapai kategori "Cukup" dan "Baik" meningkat. Pada siklus 2, terjadi peningkatan lebih lanjut Dengan persentase yang lebih tinggi, siswa berhasil mencapai kategori "Baik" dan "Baik Sekali".

Dalam implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam diskusi, kolaborasi, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menjadikan partisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran ini didorong secara kuat, dan peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap materi Bahasa Inggris. Dengan menghadapi situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan realitas hidup mereka, meningkatkan semangat dan ketertarikan mereka dalam memahami materi.

Efektivitas penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipengaruhi oleh peran pendidik, lingkungan belajar yang mendukung, ketersediaan aset, dan kolaborasi antar siswa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor tersebut untuk memaksimalkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris siswa di masa depan. Penerapan yang cermat dari Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat menjadi pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran tentang song.

#### 4. SIMPULAN

Prestasi belajar siswa dalam Bahasa Inggris meningkat berkat penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Model ini membantu pemahaman siswa dengan diskusi dan pemecahan masalah. Motivasi belajar dan keaktifan siswa juga meningkat melalui model ini. Faktor seperti peran guru, lingkungan pembelajaran, sumber daya, dan kerjasama antar siswa mempengaruhi efektivitas penerapan model ini. Di masa depan, Model Pembelajaran Problem Based Learning menjadi opsi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31–38. <http://www.jstor.org/stable/44428296>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharia, M., Lisdianab, & Widiyaningrum, P. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Zat Adiktif dan Psikotropika dengan Problem Based Learning di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 8–13.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Peoblem Based Learning (PBL). In *Buku* (1st ed.). Deepublish.
- Torp, L., & Sage, S. (2002). *Problems as Possibilities: Problem-Based Learning for K-16 Education*. (2nd ed.). VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

#### PROFIL SINGKAT

Penulis lahir pada tanggal 01 Juli tahun 1999 di kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021 dengan bidang studi Tadris Bahasa Inggris. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana penulis mengajar di salah satu madrasah aliah di kota malang selama satu semester dan melanjutkan pendidikan pada profesi guru di Universitas Pancasakti Tegal sampai sekarang.